

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Melni Gusva Fitri^{1*}, Sulastri^{2*}

¹Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal Maret 15, 2024

Revisi pada tanggal Maret 20, 2024

Diterima pada tanggal Maret 25, 2024

Terbit Online pada tanggal Maret 27, 2024

Kata Kunci:

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Evaluasi Diri Sekolah



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Rendahnya mutu pendidikan di suatu sekolah bisa disebabkan oleh kurang terlaksananya evaluasi diri sekolah yang dilakukan oleh satuan pendidikan tertentu dan tentunya dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan. Rendahnya mutu pendidikan akan berdampak pada lulusan atau output yang akan dihasilkan. Untuk itu tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat dampak dari peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berupa studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan bersumber dari buku, jurnal dan sumber internet lainnya yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah untuk peningkatan mutu

pendidikan. Dilihat dari definisinya, maka Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan proses pengevaluasian yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam kegiatan evaluasi diri sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

*Penulis Korespondensi:

Melni Gusva Fitri

Email: melnigusva01@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan agen perubahan yang berperan penting dalam pelaksanaan tugas di sekolah, kepala sekolah berperan sebagai tenaga fungsional yang diberikan tugas tambahan yaitu tugas untuk memimpin sekolah dimana dia ditugaskan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik terhadap sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Wirdani (2015:685) dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang penting dalam menjalankan perannya di sekolah.

Standar untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Dalam kompetensi manajerial, kepala sekolah harus mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan. Dapat diartikan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu menyusun perencanaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka membangun budaya mutu sekolah. Untuk

membuat perencanaan yang baik tentunya kepala sekolah perlu mengenali potensi yang dimiliki sekolah. Salah satu cara untuk menemukan dan mengenali potensi sekolah, yaitu dengan cara kepala sekolah melakukan evaluasi diri terhadap sekolah.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, dijelaskan bahwa tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) kepala sekolah selain sebagai supervisor juga bertugas sebagai evaluator (melaksanakan evaluasi), dimana program evaluasi yang dimaksud adalah Evaluasi Diri Sekolah (EDS), yang merupakan proses evaluasi diri sekolah yang bersifat internal yang kegiatannya melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mana hasilnya dipakai sebagai dasar penyusunan rencana pembangunan sekolah atau rencana kerja sekolah dan digunakan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat Kab/Kota (Kholidah et al., 2022).

Dalam suatu sekolah kegiatan evaluasi sangat diperlukan, evaluasi secara umum merupakan kegiatan berupa proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Evaluasi diri sekolah merupakan kegiatan atau upaya sekolah untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan sekolah tersebut. Kegiatan evaluasi diri sekolah ini dilaksanakan dengan berpedoman kepada persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya seperti standar SNP.

Evaluasi Diri Sekolah berfokus kepada apa yang terjadi di sekolah dengan cara melibatkan warga sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru namun masih berada dibawah pengawasan komite sekolah. Suatu sekolah tidak dapat menilai diri sendiri tanpa melibatkan peran serta dari masyarakat yang mana masyarakat tersebut berperan sebagai pengguna layanan jasa yaitu orang tua siswa. Sekolah harus mampu melaksanakan evaluasi diri sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu yang memadai kualitas lembaga pendidikan dengan cara memahami fungsi-fungsi manajemen dengan baik (Ramdanil Mobarok 2019). Dengan adanya peran kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten tentunya pelaksanaan evaluasi diri sekolah akan terlaksana dengan baik, dan kelebihan maupun kelemahan sekolah dapat diketahui dan mampu melakukan peningkatan maupun perbaikan demi tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas di sekolah tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas, betapa pentingnya peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan evaluasi diri sekolah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menyusun artikel dengan judul peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode studi literatur (studi pustaka) dengan cara mengumpulkan bahan-bahan, materi yang bersumber dari buku, jurnal, sumber internet dan sumber lainnya yang relevan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah. Dengan menerapkan metode kajian atau studi literatur dengan cara membaca referensi sebagai acuan yang selanjutnya dibandingkan kembali dengan referensi lain, lalu menarik kesimpulan sesuai dengan pembahasan yang dibahas. Untuk itu penulis harus memahami secara mendalam terhadap kajian yang didapatkan dari buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan kemudian menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Evaluasi Diri Sekolah

Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data, yang berupa informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. (Rahmadi, 2021). Kegiatan evaluasi bertujuan untuk melihat kegiatan yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Evaluasi bertujuan untuk melihat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi Diri Sekolah atau disebut juga dengan Supported Scoll Self Education sebagaimana

yang dikemukakan oleh Maryadi (2019) bahwa Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan suatu proses yang mengikutsertakan semua kepentingan sekolah untuk membantu sekolah dalam menilai mutu penyelenggaraan pendidikan yang berdasarkan pada indikator – indikator yang mengacu pada 8 Standar Pendidikan Nasional (SNP). Pada umumnya pelaksanaan evaluasi diri sekolah ini dilakukan oleh pihak internal sekolah, seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, guru bimbingan dan penyuluhan serta warga sekolah lainnya. (Rahmadi, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan suatu kegiatan yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui mutu, kinerja sekolah, serta kelebihan dan kelemahan sekolah didasarkan kepada delapan indikator standar nasional pendidikan. Dengan adanya evaluasi diri sekolah ini maka permasalahan yang timbul dapat diketahui dan diatasi dengan cepat.

Menurut Bayu Candra Pamungkas (2020) Tujuan utama dari pelaksanaan EDS ini supaya sekolah mengevaluasi mutu pendidikan yang diberikan, didasarkan kepada indikator kunci, untuk mengetahui kelebihan dan dapat mengidentifikasi bidang yang membutuhkan perbaikan. Berikut ini tujuan dari Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yaitu: a) Menilai kinerja sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan, b) supaya mengetahui tahapan pengembangan dalam pencapaian standar nasional pendidikan, sebagai dasar dalam peningkatan mutu pendidikan dan dapat menyusun RKS/RKAS sesuai kebutuhan nyata dalam rangka pemenuhan SNP (Kusumaning Ayu & Mu'adin, 2022).

Berdasarkan BPSDMPK-PMP (2013:17) Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan proses pertanggung jawaban sekolah dalam mengevaluasi kemajuan dan mendorong sekolah dalam menetapkan prioritas peningkatan mutu sekolah. Berdasarkan pengertian tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah diantaranya: a) Tanggung jawab sekolah, artinya bahwa pengisian EDS merupakan tanggung jawab dari sekolah yang bersangkutan terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan komite sekolah, b) Evaluasi kemajuan, artinya hasil EDS harus mampu memotret keberhasilan yang dicapai oleh sekolah pada saat ini, dan c) peningkatan mutu, artinya hasil EDS dijadikan dasar dalam penetapan prioritas peningkatan mutu tahun-tahun berikutnya.

Ruang lingkup dari evaluasi diri sekolah mencakup delapan standar pendidikan nasional yaitu standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar kompetensi lulusan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Qiqi Asmara (2021) instrumen yang digunakan dalam evaluasi diri sekolah yaitu 1) Delapan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan peraturan pemerintah, 2) Setiap komponen yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan, 3) Indikator yang merupakan penjabaran dari komponen standar, 4) Penjabaran terhadap bukti fisik indikator, 4) Bukti fisik berupa dokumen yang ada, 5) Tahapan dalam pengembangan keadaan sekolah dan 6) Tindak lanjut yang berupa perbaikan terhadap indikator-indikator yang dikembangkan.

Dalam melakukan evaluasi diri sekolah ada prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang evaluator, prinsip tersebut meliputi: evaluasi dilaksanakan berdasarkan kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelum kegiatan dilaksanakan, evaluasi diri sekolah dilaksanakan berdasarkan acuan berupa kriteria yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah, kegiatan EDS yang dilakukan mampu memberikan manfaat, dan EDS dilaksanakan dengan jujur dan transparansi. (Kusumaning Ayu & Mu'adin, 2022)

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam lembaga pendidikan, peran kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah selaku pemimpin sekolah, dalam menjalankan roda kepemimpinan di sekolah, kepala sekolah tetap berpedoman kepada peraturan pemerintah serta mengkolaborasi peraturan tersebut dengan budaya atau tradisi yang ada di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nellitawati (2014) kepemimpinan adalah suatu gaya yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok lain yang bergabung dalam suatu sistem atau wadah tertentu untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya. Sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki tugas yang

sangat kompleks seperti perannya sebagai pemimpin sekolah, administrator, manager, supervisor, evaluator dan penghubung masyarakat.

Kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah dapat dilakukan melalui peranannya dalam berbagai model, seperti: model keteladanan, pemecahan masalah (problem solver), pembelajaran, motivator, pencipta iklim yang kondusif (climate maker).

Langkah – langkah operasional yang bisa dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam melakukan EDS yaitu:

- a) Menentukan komponen dari kegiatan yang akan dilakukan yaitu Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
- b) Kepala sekolah membentuk Tim Pengembangan Sekolah (TPS) yang mana tim tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, komite sekolah, orang tua dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.
- c) Kepala sekolah membagi tugas TPS sesuai dengan bidangnya masing-masing, agar tugas yang dilaksanakan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan.
- d) Setiap anggota TPS memahami instrumen EDS baik yang bersifat manual maupun digital..
- e) TPS mulai melakukan analisis kebutuhan instrumen EDS
- f) Setelah melakukan analisis kebutuhan TPS membuat rekomendasi Rencana Tindak Lanjut (RTL) berdasarkan hasil dari pengisian instrumen EDS yang telah dilakukan. (Panduan Kerja Kepala Sekolah, Kemendikbud 2017)

Tahapan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah

Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam petunjuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan dijelaskan bahwa tahapan dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah sebagai berikut:

1. Penyusunan dan Pengembangan Instrumen

Dalam penyusunan dan pengembangan instrumen harus memperhatikan asal sumber data. Sebab instrumen akan dijadikan sebagai acuan dalam penilaian Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan instrumen yaitu: a) Menjabarkan indikator mutu kedalam pertanyaan, b) Melakukan identifikasi sumber data untuk menjawab pertanyaan, c) Melakukan pemetaan penyusunan instrumen, d) menyusun panduan teknis instrumen.

2. Melakukan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat berupa silabus, kegiatan pembelajaran, hasil penilaian siswa, laporan supervisi, tata tertib dan sebagainya.

3. Melakukan Analisis Data

Setelah tahapan pengumpulan data selesai dilaksanakan, maka tahapan selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Kegiatan analisis data yaitu: a) Pembuatan Format analisis yang mudah, b) Mengisi format oleh satuan pendidikan dan TPMPS sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan, dan c) Menentukan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah.

4. Menentukan Akar Masalah

Penentuan akar masalah bisa dilakukan melalui tahapan berikut: a) Melakukan pendekatan yang mudah dipahami, b) Melakukan identifikasi terhadap akar permasalahan, c) Tentukan hubungan serta penyebab permasalahan yang ada, dan d) menyusun prioritas permasalahan dengan tujuan meningkatkan mutu satuan pendidikan.

5. Menyusun Rekomendasi

Setelah penentuan akar permasalahan selesai dilakukan tahap akhir dari pelaksanaan evaluasi diri sekolah yaitu penyusunan rekomendasi, dengan cara melakukan tahapan seperti: a) Menyusun prioritas masalah yang paling mendesak, b) Menentukan solusi dari permasalahan tersebut, dan c) Membuat laporan evaluasi. (Kusumaning Ayu & Mu'adin, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Evaluasi Diri Sekolah adalah sebuah proses pelaksanaan penilaian diri lembaga pendidikan guna melihat kelebihan dan kelemahan lembaga sekolah sehingga dapat melakukan peningkatan atau perbaikan kualitas sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan dalam suatu sekolah. Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang sesuai dengan standard yang telah ditetapkan sangat diperlukan dalam suatu sekolah. Tahapan dalam pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah dimulai dari penyusunan dan pengembangan instrumen, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, menentukan akar masalah dan menyusun rekomendasi. Jadi pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui mutu, kinerja sekolah, serta kelebihan dan kelemahan sekolah didasarkan kepada delapan indikator Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan mencakup standar isi, standard proses, standard kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standard sarana dan prasarana, standard pengelolaan, standar pembiayaan dan standard penilaian pendidikan.

5. REFERENSI

- Asmara, Q. (2013). Implementasi Kebijakan dan Mutu Pendidikan (Penerapan Delapan Standar Pendidikan Nasional di SMA Mutiara Bunda Kecamatan Arcamanik Kota Bandung). *Jurnal.Umj*, 17, 1–8.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kholidah, L. N., Ruhiyat, Y., & Suherman. (2022). Pelaksanaan Supervisi Dan Evaluasi Diri Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri Kota Serang. *Geography Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 73–80.
- Kusumaning Ayu, P. P., & Mu'adin, A. (2022). Implementasi Evaluasi Diri Sekolah. *Al-Rabwah*, 16(01), 23–31. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i01.142>
- Rahmadi, R. N. (2021). *Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo*. 1–76.